

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian adalah hal yang pasti didalam kehidupan makhluk hidup. Tidak terkecuali dengan manusia, karena kematian merupakan ketetapan bagi makhluk hidup yang diciptakan Allah SWT. Pada dasarnya dalam kehidupan ini tidak ada yang kekal dan tidak pula ada yang abadi kecuali Allah SWT.

Semua muslim wajib mengingat bahwa akan ada hari dimana datangnya kematian, hal tersebut bukan karena kematian merupakan perpisahan saja, melainkan karena kematian ini merupakan suatu pertanggungjawaban atas semua amal dan perbuatan yang ia kerjakan selama individu tersebut hidup di dunia (Ibrahim dan Islamy, 2013).

Sebagai makhluk hidup, khususnya manusia, kematiannya sendiri telah dikendalikan oleh Allah SWT, namun segala sesuatu yang manusia tidak tahu kapan kesempatan itu tiba dan di mana mereka akan menghirup nafas terakhirnya. Dalam hal ini kita tidak tahu siapa yang akan datang terlebih dahulu waktu ajalnya tersebut, bisa saja ketika masih bayi, remaja, dewasa, ataupun sudah lansia waktu itu akan datang, semua itu hanya Allah SWT yang bisa menentukannya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ

“Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati”. (Q.S. al-Imran[3]: 185)

Seseorang atau individu yang sudah meninggal dunia bisa kita sebut dengan jenazah. Jenazah berasal dari kata جَنَازَةٌ yang berarti tubuh mayat. Seperti dalil sebelumnya kita dapat menyimpulkan bahwa kita akan kembali kepada-Nya. Lahir dengan keadaan suci, kembali pun harus dengan keadaan suci. Oleh karena itu, sebagai umat-Nya kita harus mengetahui hukum pengurusan jenazah muslim, yang dimana hukumnya fardu kifayah untuk orang-orang muslim yang menjalankannya dengan empat ketentuan, yaitu memandikan, mengafankan, mensholatkan, dan menguburkan jenazah.

Disadari bahwa arahan Rasulullah SAW mengenai teknik penanganan jenazah adalah tata cara dan arahan yang terbaik dan tidak persis sama bagi umat yang berbeda. (Abdurrahman Al-Juzairi, 1996). Petunjuk yang diajarkannya terkait dengan pengurusan jenazah termasuk aturan yang sangat memperhatikan jenazahnya. Oleh karena itu, tuntunan Nabi Muhammad SAW terkait pengurusan jenazah merupakan aturan yang terbaik dan sempurna bagi jenazah.

Seperti yang kita tahu bahwa terdapat kasus baru tentang penyakit menular, yang saat ini menyerang hampir diseluruh dunia yang dimana disebabkan oleh virus berbahaya yang dinamakan dengan Covid-19. Wabah ini bisa menular dengan adanya kontak fisik seperti saat batuk dan bersin, Atau melalui kontak dengan cairan manusia (air liur, lendir hidung, dan lain-lain) kepada pasien suspect dengan virus ini. Gejala wabah ini hampir seperti penyakit flu seperti biasanya. Seperti yang kita tahu penyebaran wabah ini

sangat cepat di Indonesia, Begitu juga dengan banyaknya korban dari wabah ini.

Tidak hanya pada saat ini wabah menyerang umat manusia. Pada zaman Rasulullah pun sudah ada beberapa wabah yang menyerang umat manusia. wabah penyakit yang pernah sempat berlangsung di era Rasulullah salah satunya penyakit kusta ataupun lepra yang bisa menjadi menyerang dengan tempo yang cepat serta menimbulkan efek kematian. Dalam menghadapi wabah ini, Rasulullah mengarahkan kepada para sahabat untuk tidak memasuki daerah yang sedang terpapar, namun demikian bila berada di dalam tempat yang terpapar wabah dilarang untuk keluar. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan Abdurrahman bin Auf.

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

“Apabila kamu mendengar wabah berjangkit di suatu negeri, maka janganlah kamu datang negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, janganlah kamu keluar dari negeri itu karena hendak melarikan diri darinya” (H.R. Muslim)

Rasulullah pula memerintahkan untuk tidak mendekat ataupun memandang orang yang mengalami kusta ataupun lepra.

لَا تُدِيمُوا النَّظَرَ إِلَى الْمَجْدُومِينَ

Artinya: "Jangan kamu terus-menerus melihat orang yang mengidap penyakit kusta." (H.R. Bukhari)

Pada masa khalifah Umar bin Khattab juga terdapat wabah penyakit

yang diberi nama Thaun. Dikala itu Umar tengah dalam perjalanan ke Syam (Syuriah) kemudian dia memperoleh berita tentang wabah penyakit tersebut. Umar juga memutuskan untuk tidak melanjutkan perjalanan. Cerita itu dikisahkan dalam suatu hadits yang diriwayatkan Abdullah bin Amir.

أَنَّ عُمَرَ، حَرَجَ إِلَى الشَّامِ، فَلَمَّا كَانَ بِسَرَخَ بَلَّغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ

Artinya: "Umar sedang dalam perjalanan menuju Syam, saat sampai di wilayah bernama Sargh. Saat itu Umar mendapat kabar adanya wabah di wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad SAW pernah berkata, "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (H.R. Bukhari)

Dalam keadaan wabah Covid-19 ini MUI mengeluarkan Fatwa yang terkait dengan tata cara pengurusan jenazah. Menurut pandangan MUI, sesuai dengan Fatwa MUI No.18 Tahun 2020 tentang tata cara pengurusan jenazah yang terinfeksi Covid-19.

Dalam hadits yang berbunyi:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَعْدُونَ الشَّهِيدَ فَيُكْمَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ قَالَ إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذَا لَقِيلُوا قَالُوا فَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونَ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ

مَاتَ فِي الْبَطْنِ فَهُوَ شَهِيدٌ قَالَ ابْنُ مِقْسَمٍ أَشْهَدُ عَلَى أَبِيكَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ أَنَّهُ قَالَ وَالْغَرِيُّ
شَهِيدٌ (رواه مسلم)

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Apa yang dimaksud orang yang mati syahid di antara kalian? Para sahabat menjawab, wahai Rasulullah, orang yang mati terbunuh karena berjuang di jalan Allah itulah orang yang mati syahid. Beliau bersabda: kalau begitu, sedikit sekali jumlah ummatku yang mati syahid. Para sahabat berkata, lantas siapakah mereka wahai Rasulullah? Beliau bersabda: Barangsiapa terbunuh di jalan Allah maka dialah syahid, dan siapa yang mati di jalan Allah juga syahid, siapa yang mati karena suatu wabah penyakit juga syahid, siapa yang mati karena sakit perut juga syahid. Ibnu Miqdam berkata, saya bersaksi atas bapakmu mengenai hadits ini, bahwa beliau juga berkata, orang yang meninggal karena tenggelam juga syahid”
(H.R. Muslim)

Bisa kita simpulkan latar belakang hadits ini adalah sahih dalam arti dan narasi, yang dimana Hadits tersebut masuk dalam konteks Hadits mutawatir sebab terdapat didalam kajian ilmu riwayat, Hadits tersebut memiliki beberapa jalur sanad yang saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, menunjukan secara tidak langsung Rasulullah SAW ingin membuktikan siapa yang akan berhak mati syahid dan bagaimana keadaannya, dimana Hadits tersebut merupakan salah satu alasan bagi ulama

sebagai pandangan Syara' umat Islam yang menghembuskan napas terakhirnya karena terinfeksi dalam kategori "syahid akhirat".

Akan tetapi saat ini banyaknya asumsi dari masyarakat mengenai tata cara pengurusan jenazah muslim yang terinfeksi Covid-19, Sehingga begitu banyak Muslim yang bingung tentang metode tata cara pengurusan jenazah yang dapat diterima dan benar sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Keadaan yang ada membuat pengurusan jenazah tidak sesuai dengan tata cara yang ada, hal ini dilakukan untuk melindungi agar tidak terjadi penyebaran virus yang lebih cepat. Diketahui bahwa virus ini dapat aktif ditubuh orang sekalipun orang itu sudah meninggal. Dengan kontak langsung dengan para suspect kita bisa saja terinfeksi virus ini, maka dari itu pengurusan jenazah ini dilakukan secara khusus. Keselamatan pengurus jenazah sangat dipertimbangkan dengan memperhatikan SOP dari para medis. Tetapi banyak pihak yang mempermasalahkan dengan pengurusan jenazah ini.

Keadaan yang seperti ini membuat banyak masyarakat yang mempunyai asumsi yang berbeda. Bukan hanya masyarakat biasa saja tetapi para Da'i merespon hal tersebut, karena setiap individu memiliki pandangan masing-masing. Oleh karena itu dengan keadaan seperti ini membuat banyak orang yang berada pada pihak pro dan kontra.

Banyak Da'i yang berpendapat dengan dikeluarkannya Fatwa No.18 Tahun 2020 yang menjelaskan tentang tata cara pengurusan jenazah muslim Covid-19. Peneliti akan mengambil beberapa Da'i untuk melihat responnya

terhadap tata cara tersebut. Para Da'i juga merespon terkait hal tersebut yang dimana mengharapkan masyarakat untuk tidak berlarut-larut mempermasalahkannya, jangan berasumsi sendiri terhadap pengurusan jenazah Covid-19 yang sudah dibuat dengan pertimbangan banyak hal, dan mengingatkan masyarakat untuk mengikuti tata cara pengurusan jenazah tersebut yang sesuai dengan protokol kesehatan yang Fatwanya sudah dikeluarkan oleh MUI. Tim medis yang menjadi garda terdepan saat ini yang mengerti penyakit tersebut, karena bila ada suatu perkara yang tidak diserahkan kepada ahlinya maka tunggulah kehancuran. Seperti yang kita tahu bahwa MUI sudah mempertimbangkan dengan segala aspek seperti dari bidang agama dan kesehatan.

Terkait dengan masalah tersebut peneliti tertarik ingin membahas masalah ini karena permasalahan ini menjadi perbincangan dari semua kalangan. Seperti yang kita tahu bahwa korban dari virus ini tidak sedikit, semakin hari korban yang meninggal tetap meningkat. Semua korban dari virus ini harus mengikuti cara pengurusan jenazah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Tetapi banyak dari keluarga korban yang tidak mau ketika keluarganya diperlakukan seperti itu. Pihak keluarga banyak yang merasa jika cara pengurusan jenazah yang sesuai dengan SOP Covid-19 ini tidak memiliki sikap kemanusiaan. Tetapi jika dilihat dari sisi tujuan untuk pengurusan jenazah ini, memang sebaiknya ini yang dilakukan.

Dengan kondisi yang seperti ini, cukup sulit untuk dilakukannya penelitian dengan turun ke lapangan. Tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk penelitian tersebut dilakukan dengan cara langsung ke lapangan.

Walaupun demikian, kita tidak bisa terlepas dengan teknologi yang sudah maju seperti sekarang. Karena komunikasi bisa dilakukan walaupun tidak langsung bertatap muka. Dengan adanya teknologi tersebut peneliti dapat memanfaatkannya untuk melakukan penelitian. Peneliti nantinya bisa melakukan pengumpulan data melalui daring dengan platform yang tersedia. Seperti yang kita lihat dalam kehidupan, masih banyak individu yang sangat menjaga dirinya dari wabah virus Covid-19 ini dengan mengurangi interaksi langsung dengan orang lain.

Rawamangun merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Banyak fasilitas umum yang tersebar di daerah tersebut. Termasuk dengan rumah ibadah, Rawamangun merupakan daerah yang cukup lengkap memiliki rumah ibadah. Salah satunya banyak tersebar Masjid-Masjid yang berada di Rawamangun. Masjid yang tersebar di daerah Rawamangun ini kurang lebih ada 30 masjid.

Pada era pandemi sekarang persebaran kasus pun sudah hampir merata disetiap daerahnya, tidak terkecuali dengan daerah Rawamangun. Daerah rawamangun memiliki jumlah kasus Covid-19 yang bisa terbilang tinggi. Terhitung tanggal 18 Juni 2021 kasus positif Covid-19 di daerah Rawamangun terdapat 1.929 kasus. Pasien yang meninggal akibat Covid-19 pun jumlahnya cukup banyak. Hingga tanggal yang seperti tercantum pada data kasus positif, jumlah pasien yang meninggal akibat terpapar Covid-19 berjumlah 36 orang. Maka dari itu, dengan adanya kasus Covid-19 yang banyak di daerah tersebut dan memiliki masjid yang tersebar yang cukup banyak di daerah tersebut peneliti merasa bahwa daerah Rawamangun ini

cocok untuk menjadi tempat penelitian. Namun, peneliti hanya mengambil beberapa Masjid yang akan menjadi tempat penelitian tersebut karena peneliti merasa beberapa Masjid tersebut memiliki jamaah yang lebih banyak daripada Masjid lainnya yang berada di daerah Rawamangun.

Yang menjadi inti pembicaraan adalah respon Da'i terhadap Fatwa MUI No.18 Tahun 2020 tentang tata cara pengurusan jenazah yang terinfeksi Covid-19 banyak yang tidak sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW. Karena seperti yang kita tahu bahwa prosesi pengurusan jenazah ini tidak sesuai. Maka peneliti tertarik untuk membahas masalah ini agar masyarakat mengerti dengan keadaan seperti ini. Bahwa seperti yang kita tahu SOP medis tidak boleh diganggu jika tidak mau mendapatkan dampak yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Dari latar belakang ini, peneliti merasa perlu untuk mencari tahu terkait hal tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Respon Da'i Terhadap Fatwa MUI No.18 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Pengurusan Jenazah Yang Terinfeksi Covid-19 (Studi Kasus Di Beberapa Masjid Kelurahan Rawamangun”**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Adanya respon Da'i terhadap Fatwa MUI No.18 Tahun 2020 tentang tata cara pengurusan jenazah yang terinfeksi Covid-19.
2. Adanya ketentuan yang sudah diterapkan oleh pemerintah dalam pengurusan jenazah yang terinfeksi Covid-19.
3. Adanya pro dan kontra di masyarakat terhadap tata cara pengurusan jenazah yang terinfeksi Covid-19.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas. Oleh sebab itu, peneliti membatasi permasalahan pada “Respon Da'i terhadap Fatwa MUI No.18 Tahun 2020 tentang tata cara pengurusan jenazah yang terinfeksi Covid-19”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah secara umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana Respon Da'i terhadap Fatwa MUI No.18 Tahun 2020 tentang tata cara pengurusan jenazah yang terinfeksi Covid-19. Adapun secara khusus rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Da'i terhadap Fatwa MUI No.18 Tahun 2020 tentang tata cara pengurusan jenazah yang terinfeksi Covid-19?
2. Bagaimana sikap Da'i terhadap Fatwa MUI No.18 Tahun 2020 tentang tata cara pengurusan jenazah yang terinfeksi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana Respon Da'i terhadap Fatwa MUI No.18 Tahun 2020 tentang tata cara pengurusan jenazah yang terinfeksi Covid-19. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pandangan Da'i terhadap Fatwa MUI No.18 Tahun 2020 tentang tata cara pengurusan jenazah yang terinfeksi Covid-19.
2. Mengetahui sikap Da'i terhadap Fatwa MUI No.18 Tahun 2020 tentang tata cara pengurusan jenazah yang terinfeksi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tata cara pengurusan jenazah dalam keadaan pandemic Covid-19, serta juga diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan respon, sikap, dan aturan, maupun teori-teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat, yaitu sebagai input masukan tentang respon Da'i yang tengah atau telah terjadi selama masa pandemi Covid-19 ini.
- b. Universitas Negeri Jakarta, yaitu memperkaya hasil-hasil

penelitian yang berkaitan dengan, respon, dan aturan yang telah dibuat oleh instansi terkait masalah tersebut.

- c. Peneliti lain, tentunya penelitian yang dilakukan ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penelitian ini terbuka untuk peneliti lain untuk melakukan kajian lanjutan dimasa mendatang.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada BAB ini membahas dan menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Pada BAB ini membahas dan menjelaskan terkait kajian teori yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini, serta hasil penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada BAB ini membahas yang berkenaan dengan metodologi yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian yaitu jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada BAB ini adalah BAB inti dalam pembahasan hasil dari penelitian. Bagian ini membahas hasil dan data mengenai respon Da'i terhadap tata cara pengurusan jenazah yang terinfeksi Covid-19.

BAB V Penutup

Pada BAB ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terkait penelitian ini sebagai penutup.

